

**PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP AKTIVITAS  
BELAJAR SISWA DALAM MENGIKUTI PELAJARAN DI SMP NEGERI 2  
KANDANGAN**

**Ayu Rozhalina.**

Program Studi Bimbingan Konseling FKIP Universitas Islam Kalimantan  
Muhammad Arsyad Al Banjary Banjarmasin  
Email: ayu\_rozhalina@yahoo.com

**Abstrak**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kandangan yang beralamat di Jalan Aluh Idut No. 48 Nomor Telpon (0517) 21058 Kecamatan Kandangan Kota Kabupaten Hulu Sungai Selatan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran di SMP Negeri 2 Kandangan, bagaimana peranan guru bimbingan dan konseling serta bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling terhadap aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran di SMP Negeri 2 Kandangan.

Untuk menggali data tentang bagaimana peranan guru bimbingan dan konseling terhadap aktifitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran di SMP Negeri 2 Kandangan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis induksi dan analisis kasus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran di SMP Negeri 2 Kandangan adalah siswa memiliki aktivitas belajar seperti mengerjakan tugas guru, mendengarkan penjelasan guru, mencatat hal-hal penting dalam pelajaran, selain itu ditemukan juga bahwa siswa menunjukkan aktivitas belajar seperti berbicara ketika guru menjelaskan dan keluar masuk kelas. Adapun, peranan guru bimbingan dan konseling terhadap aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran di SMP Negeri 2 Kandangan adalah dengan memberikan bimbingan baik secara individu, kelompok maupun klasikal.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling terhadap aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran di SMP Negeri 2 Kandangan menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling yang diberikan terkait aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran adalah layanan orientasi, layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan konseling individu, layanan konsultasi. Waktu pelaksanaan layanan dilaksanakan sesuai kebutuhan dengan tempat pelaksanaan disesuaikan dengan format kegiatan yang dilakukan.

**Kata Kunci: Peranan, Guru Bimbingan dan Konseling, Aktivitas Belajar**

## A. PENDAHULUAN

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik.

Pengertian belajar menurut Thantawy, adalah:

Aktivitas mental yang mencakup pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, sikap dan ide yang diperoleh, disimpan, digunakan dan berguna yang mengakibatkan penyesuaian atau modifikasi perbuatan atau perubahan tingkah laku. Perubahan itu diperoleh melalui pengalaman atau pendidikan, bukan sesuatu yang berasal dari keturunan atau warisan. (Thantawy, 2005: 11)

Pada hakikatnya proses belajar merupakan kegiatan mental yang tidak dapat dilihat. Yana Wardhana mengemukakan "proses belajar merupakan proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang sedang belajar tidak dapat disaksikan dengan kasat mata. Kita hanya mungkin dapat menyaksikan sekedar adanya gejala-gejala perubahan

perilaku yang tampak." (Yana Wardhana, 2010:5).

Adapun definisi belajar menurut Slameto (2013: 2) adalah "suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Dalam interaksi belajar mengajar, siswa merupakan kunci keberhasilan belajar selama proses belajar yang dilakukan. Pada kenyataannya, dalam proses belajar mengajar tersebut siswa terkadang menghadapi masalah belajar.

Menurut Hamiyah, Nur dan Muhammad Jauhar (2014:100) "masalah belajar adalah kondisi tertentu yang dialami oleh siswa dan menghambat kelancaran proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan". Jika siswa tersebut tidak dapat mengatasi masalah belajarnya, maka ia tidak dapat belajar dengan baik.

Masalah belajar yang dihadapi siswa dalam proses belajar salah satunya adalah sikap dalam belajar. Menurut Dimiyati & Mudjiono (2013: 239) "sikap

merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu, yang membawa diri sesuai dengan penilaian”. Penilaian terhadap sesuatu bisa memberikan sikap menerima, menolak atau mengabaikannya begitu saja. Sedangkan menurut Muhibbin syah bahwa:

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. (Muhibbin Syah, 2012: 150)

Selama melakukan proses pembelajaran, sikap siswa akan menentukan hasil dari pembelajaran tersebut. Sikap siswa yang positif kepada guru dan mata pelajaran yang diajarkan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajaran yang diajarkan apalagi diiringi dengan kebencian kepada guru dan mata pelajaran yang diajarkan maka akan menimbulkan masalah belajar pada siswa tersebut.

Masalah belajar yang dihadapi siswa disebabkan karena dua faktor yaitu

faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Pada dasarnya setiap jenis masalah, khususnya dalam masalah belajar cenderung bersumber dari faktor-faktor yang melatarbelakangi nya. Seorang guru bimbingan dan konseling hendaknya mengetahui siapa siswa yang bermasalah dalam belajar, jenis masalah apa yang dihadapinya dan faktor penyebab terjadinya masalah siswa.

Untuk mengetahui hal tersebut, guru bimbingan dan konseling perlu melakukan assesmen. Abdurrahman, Mulyono (2012: 30) mengemukakan “assesmen adalah suatu proses pengumpulan informasi tentang seorang anak yang akan digunakan untuk membuat pertimbangan dan keputusan yang berhubungan dengan anak tersebut”. Assesmen merupakan langkah awal yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam menentukan pemberian bantuan yang tepat untuk siswa yang mengalami masalah belajar.

Secara khusus bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu konseli agar dapat menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya yang meliputi

aspek pribadi-sosial, belajar dan karir. Menurut Sutirna bahwa:

Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek belajar diantaranya; memiliki kesadaran akan potensi di dalam aspek belajar, memahami berbagai hambatan yang mungkin muncul dalam proses belajar, memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang baik, aktif dan disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar. (Sutirna, 2013: 19)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan ketika penulis melaksanakan kegiatan pra penelitian di SMP Negeri 2 Kandangan pada semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015 baik dengan guru bimbingan konseling maupun dengan beberapa guru mata pelajaran ditemukan siswa yang sering keluar masuk kelas, siswa membolos pada jam pelajaran tertentu, siswa yang sering berbicara ketika guru menjelaskan, siswa yang tidak mengerjakan tugas, dan siswa yang sering tidak masuk sekolah pada hari tertentu. Adapun faktor penyebab terjadinya permasalahan tersebut adalah adanya guru yang tidak disenangi oleh siswa karena mengajarnya terlalu serius dan karena

faktor tidak menyenangkan pelajaran tersebut.

Permasalahan diatas menunjukkan contoh sikap yang salah terhadap belajar. Disinilah, peranan guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan untuk membantu anak mengatasi masalah belajar yang dihadapinya khususnya terkait sikap siswa dalam belajar. Jika masalah ini terus dibiarkan maka akan berdampak buruk pada prestasi akademik siswa dan bahkan bisa mengakibatkan siswa tidak naik kelas.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut dirasa perlu dilakukan penelitian yang diangkat dengan judul “Peranan Guru Bimbingan dan Konseling terhadap Aktivitas Belajar Siswa dalam Mengikuti Pelajaran di SMP Negeri 2 Kandangan”.

## **B. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kandangan yang beralamat di Jalan Aluh Idut No.48 dengan Nomor Telepon (0517) 21058 Kecamatan Kandangan Kota Kabupaten Hulu Sungai Selatan Kode Pos 71211.

Objek dalam penelitian ini adalah peranan guru bimbingan dan konseling

terhadap aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran di SMP Negeri 2 Kandangan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru bimbingan konseling, guru mata pelajaran, kepala sekolah dan siswa SMP Negeri 2 Kandangan.

Untuk menggali data tentang bagaimana peranan guru bimbingan dan konseling terhadap aktifitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran di SMP Negeri 2 Kandangan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis induksi dan analisis kasus.

### **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. Aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran di SMP Negeri 2 Kandangan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran di SMP Negeri 2 Kandangan menunjukkan bahwa siswa memiliki aktivitas belajar yang baik seperti

mengerjakan tugas guru, mendengarkan penjelasan guru, mencatat hal-hal penting dalam pelajaran, selain itu data juga menunjukkan bahwa terdapat aktivitas belajar siswa yang berbicara ketika guru menjelaskan dan keluar masuk kelas.

Proses belajar merupakan kegiatan mental yang tidak dapat dilihat. Yana Wardhana mengemukakan ”proses belajar merupakan proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang sedang belajar tidak dapat disaksikan dengan kasat mata. Kita hanya mungkin dapat menyaksikan sekedar adanya gejala-gejala perubahan perilaku yang tampak.” (Yana Wardhana, 2010:5).

Adapun definisi belajar menurut Hamdani (2011: 21-22) adalah “perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan. Misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya”. Dalam interaksi belajar mengajar, siswa merupakan kunci keberhasilan belajar selama

proses belajar yang dilakukan. Pada kenyataannya, dalam proses belajar mengajar tersebut siswa terkadang menghadapi masalah belajar.

Menurut Hamiyah, Nur dan Muhammad Jauhar (2014:100) “masalah belajar adalah kondisi tertentu yang dialami oleh siswa dan menghambat kelancaran proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan”. Jika siswa tersebut tidak dapat mengatasi masalah belajarnya, maka ia tidak dapat belajar dengan baik.

Masalah belajar yang dihadapi siswa dalam proses belajar salah satunya adalah aktivitas dalam belajar. Menurut Dimiyati & Mudjiono (2013: 239) “aktivitas merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu, yang membawa diri sesuai dengan penilaian”. Penilaian terhadap sesuatu bisa memberikan sikap menerima, menolak atau mengabaikannya begitu saja. Sedangkan menurut Muhibbin Syah bahwa:

Aktivitas adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. (Syah, Muhibbin, 2012: 150)

Selama melakukan proses pembelajaran, aktivitas siswa akan menentukan hasil dari pembelajaran tersebut. Sikap siswa yang positif kepada guru dan mata pelajaran yang diajarkan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajaran yang diajarkan apalagi diiringi dengan kebencian kepada guru dan mata pelajaran yang diajarkan maka akan menimbulkan masalah belajar pada siswa tersebut.

Masalah belajar yang dihadapi siswa disebabkan karena dua faktor yaitu faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Pada dasarnya setiap jenis masalah, khususnya dalam masalah belajar cenderung bersumber dari faktor-

faktor yang melatarbelakanginya. Aktivitas belajar yang baik dalam mengikuti pelajaran perlu dimiliki oleh siswa supaya dapat fokus dalam belajar dan tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan negatif.

2. Peranan guru bimbingan dan konseling terhadap aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran di SMP Negeri 2 Kandangan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peranan guru bimbingan dan konseling terhadap aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran di SMP Negeri 2 Kandangan adalah dengan memberikan bimbingan baik secara individu, kelompok maupun klasikal.

Secara khusus bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu konseli agar dapat menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya yang meliputi aspek pribadi-sosial, belajar dan karir. Menurut Sutirna bahwa:

Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek belajar diantaranya; memiliki kesadaran akan potensi dirdalam aspek belajar, memahami berbagai hambatan yang mungkin muncul dalam

proses belajar, memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang baik, aktif dan disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar. (Sutirna, 2013: 19)

Manusia sebagai makhluk

individu tidak dapat lepas dari bantuan orang lain. Dalam mengatasi masalah belajar yang dihadapi peserta didik tentunya harus melibatkan bantuan atau peran dari guru mata pelajaran dan terlebih guru bimbingan dan konseling.

Bimbingan diarahkan untuk membantu konseli atau peserta didik agar dapat melakukan pilihan dan mengambil keputusan. Bimbingan mempunyai peranan untuk memberikan informasi dan nasihat kepada siswa, dimana itu semua sangat penting baginya dalam mengambil keputusan. Kehidupan siswa diarahkan oleh tujuannya, dan bimbingan memfasilitasi siswa untuk mempertimbangkan, menyesuaikan diri, dan menyempurnakan tujuan melalui pengambilan keputusan yang tepat. Kemampuan untuk membuat pilihan secara tepat bukan kemampuan bawaan, tetapi kemampuan yang harus dikembangkan. Tujuan utama

bimbingan adalah mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalahnya dan mengambil keputusan.

3. Pelaksanaan bimbingan dan konseling terhadap aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran di SMP Negeri 2 Kandangan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling terhadap aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran di SMP Negeri 2 Kandangan dilaksanakan dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling baik dengan format individual, kelompok maupun klasikal. Waktu pelaksanaan layanan bimbingan tersebut dilaksanakan secara insidental atau sesuai kebutuhan, adapun tempat pelaksanaannya dilaksanakan di ruang bimbingan dan konseling atau di ruang kelas disesuaikan dengan format kegiatan yang dilakukan.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terhadap aktivitas belajar siswa oleh guru bimbingan dan konseling diberikan

pada siswa yang bermasalah terhadap aktivitas belajar dalam mengikuti pelajaran dan juga terhadap siswa pada umumnya yang tidak bermasalah, hal ini bertujuan untuk upaya pencegahan. Layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling terkait aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran meliputi layanan orientasi, layanan informasai, layanan penguasaan konten, layanan konseling individu dan layanan konsultasi. Materi-materi yang diberikan guru bimbingan dan konseling terkait sikap belajar siswa adalah aktivitas belajar yang baik, pentingnya belajar, konsentrasi dalam belajar, dan bahaya menyontek. Materi-materi tersebut tercantum dalam pogram yang dibuat oleh guru bimbingan dan konseling.

Tugas guru bimbingan dan konseling atau konselor yaitu membantu peserta didik dalam:

- a. Pengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam



memahami, menilai bakat dan minat.

- b. Pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial dan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan dan bermartabat.
- c. Pengembangan kemampuan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar untuk mengikuti pendidikan sekolah/madrasah secara mandiri.
- d. Pengembangan karir, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir.

Bimbingan dan konseling diperuntukkan bagi semua siswa. Prinsip ini berarti bahwa bimbingan diberikan kepada semua siswa, baik yang tidak bermasalah maupun yang bermasalah, baik pria maupun wanita. Dalam hal ini pendekatan yang

digunakan dalam bimbingan lebih bersifat preventif dan pengembangan dari pada penyembuhan (kuratif); dan lebih diutamakan teknik kelompok dari pada perseorangan (individual).

Bimbingan dan konseling juga sebagai proses individuasi. Setiap siswa bersifat unik (berbeda satu sama lainnya), dan melalui bimbingan siswa dibantu untuk memaksimalkan perkembangan keunikannya tersebut. Prinsip ini juga berarti bahwa yang menjadi fokus sasaran bantuan adalah konseli, meskipun pelayanan bimbingannya menggunakan teknik kelompok.

Bimbingan dan konseling merupakan usaha bersama. Bimbingan bukan hanya tugas atau tanggung jawab konselor, tetapi juga tugas guru-guru dan kepala sekolah sesuai dengan tugas dan peran masing-masing. Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam usaha membimbing anak, oleh karenanya dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling melibatkan personel bimbingan dan konseling dan terlebih

melibatkan orang tua dalam layanan konsultasi dalam mengatasi permasalahan siswa.

Bimbingan belajar merupakan upaya konselor untuk membantu siswa yang mengalami masalah dalam belajarnya. Secara umum, prosedur bimbingan belajar dapat ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Identifikasi kasus

Identifikasi kasus merupakan upaya untuk menemukan siswa yang diduga memerlukan layanan bimbingan belajar. Beberapa pendekatan yang dapat dilakukan untuk mendeteksi siswa yang diduga membutuhkan layanan bimbingan belajar yaitu:

1. *Call them approach*; melakukan wawancara dengan memanggil semua siswa secara bergiliran sehingga dengan cara ini akan dapat ditemukan siswa yang sangat membutuhkan layanan bimbingan.
2. *Maintain good relationship*; menciptakan hubungan yang

baik, penuh keakraban sehingga tidak terjadi jurang pemisah antara guru dengan siswa. Hal ini dapat dilaksanakan melalui berbagai cara yang tidak hanya terbatas pada hubungan kegiatan belajar mengajar saja, misalnya melalui kegiatan ekstra kurikuler, rekreasi dan situasi-situasi informal lainnya.

3. *Developing a desire for counseling*; menciptakan suasana yang menimbulkan ke arah kesadaran siswa akan masalah yang dihadapinya. Misalnya dengan cara mendiskusikan dengan siswa yang bersangkutan tentang hasil dari suatu tes, seperti tes inteligensi, tes bakat, dan hasil pengukuran lainnya untuk dianalisis bersama serta diupayakan berbagai tindak lanjutnya.
4. Melakukan analisis terhadap hasil belajar siswa, dengan cara ini bisa diketahui tingkat dan jenis

kesulitan atau kegagalan belajar yang dihadapi siswa.

5. Melakukan analisis sosiometris, dengan cara ini dapat ditemukan siswa yang diduga mengalami kesulitan penyesuaian sosial.

b. Identifikasi Masalah

Langkah ini merupakan upaya untuk memahami jenis, karakteristik kesulitan atau masalah yang dihadapi siswa. Dalam konteks Proses Belajar Mengajar, permasalahan siswa dapat berkenaan dengan aspek: (a) substansial-material; (b) struktural – fungsional; (c) behavioral; dan atau (d) personality.

c. Diagnosis

Diagnosis merupakan upaya untuk menemukan faktor-faktor penyebab atau yang melatarbelakangi timbulnya masalah siswa. Dalam konteks Proses Belajar Mengajar faktor-faktor yang penyebab kegagalan belajar siswa, bisa dilihat dari segi input, proses, ataupun out put belajarnya.

d. Prognosis

Langkah ini untuk memperkirakan apakah masalah yang

dialami siswa masih mungkin untuk diatasi serta menentukan berbagai alternatif pemecahannya.

e. Remedial atau referal (Alih Tangan Kasus)

Jika jenis dan sifat serta sumber permasalahannya masih berkaitan dengan sistem pembelajaran dan masih masih berada dalam kesanggupan dan kemampuan guru atau bimbingan dan konseling, pemberian bantuan bimbingan dapat dilakukan oleh guru atau bimbingan dan konseling itu sendiri. Namun, jika permasalahannya menyangkut aspek-aspek kepribadian yang lebih mendalam dan lebih luas maka selayaknya tugas guru atau bimbingan dan konseling sebatas hanya membuat rekomendasi kepada ahli yang lebih kompeten.

f. Evaluasi dan Follow Up

Cara manapun yang ditempuh, evaluasi atas usaha pemecahan masalah seyogyanya dilakukan evaluasi dan tindak lanjut, untuk melihat seberapa pengaruh tindakan bantuan (*treatment*) yang telah

diberikan terhadap pemecahan masalah yang dihadapi siswa.

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 2 Kandangan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran di SMP Negeri 2 Kandangan menunjukkan bahwa siswa memiliki aktivitas belajar yang baik seperti mengerjakan tugas guru, mendengarkan penjelasan guru, mencatat hal-hal penting dalam pelajaran, selain itu data juga menunjukkan bahwa siswa memiliki aktivitas belajar seperti berbicara ketika guru menjelaskan dan keluar masuk kelas.
2. Peranan guru bimbingan dan konseling terhadap aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran di SMP Negeri 2 Kandangan adalah dengan memberikan bimbingan baik secara individu, kelompok maupun klasikal.
3. Pelaksanaan bimbingan dan konseling terhadap aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran di SMP Negeri 2 Kandangan menunjukkan bahwa

layanan bimbingan dan konseling yang diberikan terkait aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran dengan menggunakan layanan orientasi, layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan konseling individu, layanan konsultasi. Waktu pelaksanaan layanan dilaksanakan sesuai kebutuhan dengan tempat pelaksanaan disesuaikan dengan format kegiatan yang dilakukan.

##### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di SMP Negeri 2 Kandangan di atas, maka dapat direkomendasikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi siswa diharapkan dapat mengikuti pelajaran dengan aktivitas belajar yang baik.
2. Bagi guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat meningkatkan pemberian layanan bimbingan dan konseling terkait aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran.

##### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, Mulyono.2012. *Anak Berkesulitan Belajar. Teori, Diagnosis dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Jaya
- Badudu, J.S & Zain, Sutan Muhammad. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan

- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Hamdani. 2012. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Hamiyah, Nur & Muhammad Jauhar. 2014. *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta
- Iskandar. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Referensi
- Mu'awanah, Elfi & Rifa Hidayah. *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- R, Thantawy. 2005. *Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT . Grasindo.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih.2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sutirna. 2013. *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Non Formal dan Informal*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pres
- Tim Pustaka Phoenix, 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Media Pustaka Phoenix.
- Wardhana, Yana. 2010. *Teori Belajar dan Mengajar*. Bandung: PT. Pribumi Mekar
- Wardati & Jauhar, Mohammad. 2011. *Implementasi Bimbingan & Konseling di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustakarya